

METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP PGRI 04 SIDODADI KABUPATEN MALANG

Siti Muawanatul Hasanah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

nunung85@gmail.com

ABSTRAK

Dalam era globalisasi, setiap manusia harus memperoleh pendidikan. Pendidikan itu mutlak bagi kehidupan umat manusia, karena pendidikan berusaha mengembangkan sifat-sifat positif yang dimiliki manusia dan meminimalkan sifat-sifat negatif agar manusia bisa mencapai kebahagiaan dan ketentraman baik di dunia maupun akhirat kelak. Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan. Dari sinilah Metode merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlak siswa. Metode guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur.

Kata Kunci: Metodologi Pembelajaran PAI, Pembinaan Akhlak Siswa

ABSTRACT

In the era of globalization, every human being must receive an education. Education is essential for human life, as it seeks to develop positive traits and minimize negative ones, enabling humans to achieve happiness and peace in both this world and the hereafter. The aim of national education is to enlighten the life of the nation and develop the whole Indonesian human being, namely a human being who believes in and is devoted to God Almighty and has noble character, has knowledge and skill, is physically and spiritually healthy, has a strong and independent personality and a sense of social and national responsibility. Improving morals is a primary mission for educational institutions. Therefore, methods are a highly influential component in education, particularly in relation to the process of developing students' morals. The methods used by Islamic religious teachers in developing student morals will significantly influence their understanding and practice of moral values, particularly when they influence student awareness of practicing these noble values.

Keyword: Islamic Education Learning Methodology, Student Moral Development

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, setiap manusia harus memperoleh pendidikan. Pendidikan itu mutlak bagi kehidupan umat manusia, karena pendidikan berusaha mengembangkan sifat-sifat positif yang dimiliki manusia dan meminimalkan sifat-sifat negatif agar manusia bisa mencapai kebahagiaan dan ketentraman baik di dunia maupun akhirat kelak. Dunia pendidikan sekarang tidak jarang mendengar dan melihat berita di media elektronik yang terekap dalam digitalisasi. Meliputi permasalahan yang diakibatkan oleh pelajar, pergaulan bebas, pemakaian obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Hal di atas merupakan dampak kemerosotan akhlak pelajar, yang mana kemerosotan akhlak pelajar tersebut bersumber pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam (akhlak) yang diterimanya dari sekolah dan merupakan sifat-sifat negatif dari manusia yang harus senantiasa kita benahi dan kita perbaiki.¹

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.² Untuk mewujudkan Pendidikan nasional tersebut, maka harus melalui pembelajaran yang efektif. Dimana pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk. Dan belajar sendiri merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti: perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu belajar.³

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan secara umum dan guru pendidikan agama Islam secara khusus kepada peserta didik. Dari sinilah Metode merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlak siswa. Metode guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri,

¹ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005, hlm:7-8

² UU No. 2003, Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Jakarta: PT Sinar Grafika, hal. 2-4

³ Nana Sujdjana, CBSA dalam Prosdes Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 2019, hal. 54

terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau di luar lembaga, baik yang bersifat formal ataupun non formal. Dengan ilmu saja belum cukup, kekacauan dan kejahatan-kejahatan tidak bisa di obati dengan ilmu, sebab yang menyebabkan memang bukan kurangnya ilmu melainkan kurangnya akhlak.⁴

Setiap pendidik, terutama yang mempunyai jiwa muslim dalam menjalankan syariat agamanya akan memperoleh hasil yang membahagiakan dirinya. Apabila dalam menjalankannya didasarkan pada akhlak yang baik. Tiap menjalankan perintah agama dijamin memperoleh kebahagiaan dari perbuatannya, khususnya dalam setiap menyampaikan serta mengajarkan ilmunya pada peserta didik dimana akhlak dari pendidik merupakan sifat yang timbul dan menyatu di dalam diri peserta didik Islam dalam membimbing manusia dimulai dengan memperbaiki akhlaknya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan akhlak manusia dapat berbeda dengan hewan, dengan akhlak pula kehidupan di bumi dapat berjalan dengan baik, selamat dan sejahtera. Dengan ilmu pengetahuan saja, ternyata belum cukup bahkan kita sering mendengar menjadi bumerang bagi kehidupan manusia itu sendiri. Karena itu manusia harus bisa mengarahkan kelebihan-kelebihan yang di berikan oleh Allah SWT itu terhadap hal-hal yang baik, jangan disalahgunakan kelebihan/ kepandaian yang dimilikinya itu. Dengan melihat kembali tujuan dari pendidikan agama (untuk membentuk akhlak anak didik agar menjadi baik), sudah barang tentu pendidikan agama mempunyai suatu peranan yang sangat dominan sekali dalam pembentukan akhlak. Olehkarenanya penting adanya metodologi yang tepat khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam untuk dapat membina Akhlak Siswa di SMP PGRI 04 Sidodadi Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yakni peneliti membutuhkan data fakta dan aktual di lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan

⁴ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah akhlak*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2017. Hal.17

angka-angka. dan pengambilan datanya melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁶ Dalam penelitian ini kami fokuskan di di SMP PGRI 04 Sidodadi Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷ Dalam pengertian ini metode mengajar dapat dipahami sebagai cara-cara yang digunakan oleh seorang pengajar (guru) dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih jauh, Metode mengajar dapat diartikan sebagai teknik guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Metode mengajar sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pemilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek intruksional, tujuan belajar yang secara eksposit dalam proses belajar mengajar, maupun dalam arti efek pengiring, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya.⁸

⁵ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), Cet. I, Hal. 51

⁶ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 91

⁷ Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*, bandung: alfabeta, hal. 265

⁸ Ibid hal. 5

Metode pembelajaran merupakan wujud dari peran guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna. Dalam perspektif inilah, palantung mendefinisikan metode mengajar sebagai “bentuk-bentuk alternatif yang mesti dipilih dan digunakan guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik”. Dalam konteks ini dibutuhkan kepiawaian seorang guru dalam memilih dan menentukan Metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran, dimana salah satunya adalah terkait dengan pemilihan bahan materi.

Berdasarkan berbagai uraian tersebut dapat diakumulasikan beberapa pemikiran. Pertama, Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kedua, penggunaan Metode dalam mengajar diarahkan pada upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Ketiga, landasan memilih metode pembelajaran didasarkan situasi dan kondisi antara lain meliputi kemampuan guru dalam menerapkan, kesesuaian dengan karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik atau siswa, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berangkat dari asumsi-asumsi tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

1. Macam-Macam Metode Pembelajaran

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah siswa cenderung pasif, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.⁹

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk

⁹ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *proses belajar Mengajar* hal. 13.

mengadakan suatu perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai Metode Demonstrasi. Dalam penggunaan metode pembelajaran, ceramah dan diskusi saja belum cocok untuk semua proses pembelajaran. Untuk itu pada mata pelajaran tertentu, guru perlu mengadakan demonstrasi di kelas. Adapun menurut Slamento metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan model atau benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajara.¹⁰

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa. Metode Tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan pikiran masing-masing.¹¹

d. Metode Latihan Siap (*Drill*).

Metode latihan siap (*drill*) adalah suatu metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan. pelajaran yang sudah diberikan dan biasanya digunakan pada pelajaran-pelajaran yang bersifat motoris.¹²

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peranan guru agama islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi. Akan tetapi peranan guru agama islam selain berusaha memindahkan ilmu (*Transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

Adapun peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

¹⁰ Slamento, 2021. *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester (SKS) Bumi Aksara*. Hal. 112.

¹¹ Connie Semiaawan, 2023. *Pendekatan Keterampilan Proses bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia. Hal 76.

¹² Engkoswara, 2010. *Dasar-dasar Metodologi pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara. Hal. 58.

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan pilihan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik.

c. Informator

Sebagai *informatory*, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi *informatory* yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator, guru harus menciptakan kondisi

kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa di tumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa di tumbuhkan dari luar diri siswa.¹³

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide innovais bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercapai lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).¹⁴

¹³Nana Sudajana, op.cit., hlm. 34

¹⁴ Wasty soemanto. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 233

3. Pembinaan Akhlak Pada Siswa Pgri 04 Gedangan

Sekolah Menengah Pertama Pgri 04 Gedangan terletak Kurang lebih 3km dari pantai Bajul Mati, tepatnya di Dusun Umbulrejo Kecamatan Gedangan kabupaten Malang. Sekolah tersebut berlokasi di antara pemukiman penduduk dan pegunungan. Karena lokasinya berada di tepi jalan raya, maka Sekolah Menengah Pertama pgri 04 gedangan ini relativ mudah di jangkau oleh para siswa yang luar dari dusun Umbulrejo.

Luas area tanah ini adalah 2673m² Sekolah Menengah Pertama Pgri 04 Gedangan yang berada dalam naungan dinas pendidikan. Kondisi lingkungan fisik sekolah yang meliputi gedung dan sarana prasarana penunjangnya relatif terpelihara dan terawat dengan baik Meskipun secara keseluruhan sarana dan prasarananya belum lengkap, namun sesuai dengan program sekolahmaka secara bertahap selalu diupayakan penambahan fasilitas pendukung pembelajaran. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dan instansi terkait secara umum dapat berjalan dengan baik Kepedulian masyarakat adap sekolah dalam membantu keamanan dan pengembangan sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Sekolah Menengah Pertama Pgri 04 Gedangan terletak Kurang lebih 3km dari pantai Bajul Mati, tepatnya di Dusun Umbulrejo Kecamatan Gedangan kabupaten Malang. Sekolah tersebut berlokasi di antara pemukiman penduduk dan pegunungan. Karena lokasinya berada di tepi jalan raya, maka Sekolah Menengah Pertama pgri 04 gedangan ini relativ mudah di jangkau oleh para siswa yang luar dari dusun Umbulrejo.

Luas area tanah ini adalah 2673m² Sekolah Menengah Pertama Pgri 04 Gedangan yang berada dalam naungan dinas pendidikan. Kondisi lingkungan fisik sekolah yang meliputi gedung dan sarana prasarana penunjangnya relatif terpelihara dan terawat dengan baik Meskipun secara keseluruhan sarana dan prasarananya belum lengkap, namun sesuai dengan program sekolahmaka secara bertahap selalu diupayakan penambahan fasilitas pendukung pembelajaran. Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dan instansi terkait secara umum dapat berjalan dengan baik Kepedulian masyarakat terhadap sekolah dalam membantu keamanan dan pengembangan sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Dalam pembinaan akhlak di SMP PGRI tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan yang ada disekolah. Salah satunya dengan memberdayakan guru dengan berbagai metode yang dimiliki guru. Bahwa Metode guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, dengan menggunakan Metode-Metode berikut: (a) Metode Keteladanan.(b) Metode Ceramah.(c) Metode Diskusi, (d) Metode Pemberian Tugas. (e) Metode Kisah-Kisah (f) Metode Simulasi (g) Metode pembiasaan,dan juga pengelolaan kelas. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan baca yasin sebelum pertama kegiatan pelajaran dimulai, shalat ashar berjama'ah, melakukan kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI), amal jum'at, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intra kurikuler, pemeriksaan tata tertib dan pertemuan wali murid setiap akhir semester.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam membentuk perilaku keagamaan di SMP PGRI 04 Sidodadi Gedangan sudah cukup bagus karena dilakukan keteladanan dan pembiasaan terhadap peserta didik sehingga perilaku keagamaan mulai terbentuk. Disamping itu guru di SMP PGRI 04 Sidodadi Gedangan melakukan juga pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Dalam konteks demikian, pengelolaan kelas penting untuk diketahui.

Pengelolaan kelas dilakukan apabila suasana pembelajaran tidak dalam suasana yang kondusif. Pada saat pengelolaan kelas dilakukan peserta didik yang tidak fokus, ribut, cerita dengan teman pada pembelajaran menjadi fokus kembali. Karena itulah pentingnya dilakukan pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung".¹⁵ Sedangkan pada pengembangan siswa SMP PGRI 04 Sidodadi Gedangan yang nantinya diarahkan pada pengembangan potensi yaitu pembinaan akhlakul karimah, pembinaan intelegensi dan prestasi keilmuan serta pembinaan kreatifitas siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan bidang kesiswaan antara lain: seni baca Al-Qur'an, kegiatan keterampilan kepramukaan, organisasi osis.

Upaya tersebut merupakan suatu kegiatan yang ditempuh oleh kepala madrasah dan semua guru terutama guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 04 Sidodadi Gedangan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Bashori selaku wakakesiswaan di Smp PGRI 04 Sidodadi Gedangan.

dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Berdasarkan pembahasan dan analisa data di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa Mayoritas siswa SMP PGRI 04 Sidodadi Gedangan mayoritas memiliki akhlak terpuji, hal itu dapat dilihat dari sikap siswa yang sangat menghormati dan menghargai guru sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dan pemberi keteladanan pesantren yang lebih moralitas, hal itu dapat dilihat dengan kebiasaan siswa mengucapkan salam, berjabat tangan dengan kepala sekolah setelah selesai apel pagi. Selain itu juga mengajarkan ketertiban dengan cara datang tepat waktu, kepala Sekolah datang lebih awal kemudian bersiap untuk berjabat tangan dengan seluruh siswa siswi SMP PGRI 04 Sidodadi Gedangan. Karena didikan di sekolah SMP PGRI 04 Sidodadi Gedangan sangatlah mendidik para siswa siswinya untuk dapat menghormati dan dapat membedakan hubungan antara teman dan guru. Disamping itu guru juga menjadi cermin bagi peserta didiknya, karena apa yang diajarkan oleh pendidik maka itulah yang akan ditirukan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Connie Semiaawan, 2023. *Pendekatan Keterampilan Proses bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia
- Engkoswara, 2010. *Dasar-dasar Metodologi pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara
- Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah akhlak*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2017.
- J. Hasibuan dan Moedjiono, *proses belajar Mengajar*
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafito Persada, 2005
- Nabil, M. A. N. (2024). Etika Guru Menurut Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Aadabul 'Aalim Wal Muta'allim. *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 1-15.
- Nana Sujdjana, *CBSA dalam Prosdes Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2019
- Nasruddin, M. A., & Mahardhika, M. (2022). Penanaman Kesadaran Beribadah Shalat Wajib Peserta Didik Oleh Guru. *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(1), 1-10.
- Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, Bandung Remaja Rosdakarya, 2023

Slamento, 2021. *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester (SKS) Bumi Aksara*.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil*

Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*, bandung: alfabeta UU No. 2003 , *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelaskannya*, Jakarta: PT Sinar Grafika.

Wasty soemanto. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta